

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Data Sensus Penduduk Tahun 2010 yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (2010) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 237,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49 persen per tahun. Dengan jumlah penduduk yang sangat melimpah, dapat dibayangkan demikian banyaknya masalah dan tantangan bagi Indonesia yang harus ditangani, mulai dari masalah ekonomi, keamanan, politik, sosial, pendidikan, sampai dengan kesehatan.

Pada tahun 2017, masalah peningkatan dan perbaikan kualitas penduduk Indonesia, khususnya generasi muda, sangat banyak dibicarakan oleh berbagai pihak. Hal itu banyak dibicarakan karena Indonesia sedang menghadapi fenomena unik pada struktur kependudukan yang disebut fenomena bonus demografi. Fenomena bonus demografi merupakan sebuah fenomena di mana rata-rata penduduk di suatu negara akan didominasi oleh penduduk usia produktif. Fenomena ini telah dimulai sejak tahun 2012 dan diprediksi akan mencapai puncaknya pada tahun 2035 (Dirjen Informasi dan Komunikasi Publik, 2015).

Agar Indonesia dapat menghadapi fenomena bonus demografi dengan optimal, kualitas generasi muda Indonesia harus ditingkatkan sebaik mungkin melalui pendidikan dan pelayanan kesehatan yang merata dan berkualitas sehingga generasi muda Indonesia dapat menjadi generasi muda yang terdidik dan sehat. Saat ini, kualitas generasi muda di Indonesia dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih mengkhawatirkan. Contohnya perilaku higienis. Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian

Kesehatan RI (2013) menunjukkan bahwa rerata nasional proporsi perilaku cuci tangan secara benar hanya sebesar 47 persen. Padahal perilaku cuci tangan yang benar adalah pertahanan pertama terhadap berbagai jenis penyakit, seperti diare dan cacangan.

Contoh lainnya adalah dalam hal perilaku merokok pada penduduk usia sekolah. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2013), ditemukan 1,4 persen perokok usia 10—14 tahun, sedangkan perilaku merokok pada penduduk usia 15 tahun ke atas masih belum mengalami penurunan, bahkan cenderung meningkat dari 34,2 persen pada tahun 2007 menjadi 36,3 persen pada tahun 2013. Selain itu, masalah lain yang cukup mengkhawatirkan adalah masalah pengetahuan dan keterampilan dalam memilih jajanan yang sehat. Data kejadian luar biasa keracunan pangan yang diterbitkan Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (2009) menunjukkan bahwa 19 persen kasus keracunan terjadi di sekolah dan sekitar 78,57 persen menimpa siswa sekolah dasar, dan hingga saat ini kasus keracunan jajanan yang melibatkan siswa sekolah dasar masih sering terjadi.

Melihat data tersebut, dibutuhkan sebuah inovasi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan generasi muda akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut penulis, peningkatan kesadaran dan pengetahuan generasi muda akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai dari jenjang terkecil, yaitu sekolah dasar, sehingga kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat tertanam sejak dini. Di Indonesia, salah satu sarana yang telah disediakan di sekolah dasar dengan fungsi menjaga dan menangani kesehatan pelajar di sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Penulis berpendapat bahwa seharusnya UKS menjadi sarana bagi seluruh warga sekolah, khususnya siswa sekolah dasar, dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Akan tetapi, hal yang disayangkan adalah UKS belum dapat sepenuhnya menjalankan fungsi tersebut. Pada implementasinya, UKS menghadapi beberapa masalah dan hambatan, seperti perilaku hidup bersih dan

sehat yang belum mencapai tingkat yang diharapkan, masih tingginya ancaman penyakit terhadap siswa, terutama dengan adanya penyakit endemis dan kurang gizi, terbatasnya sarana dan prasarana UKS, sampai kurangnya guru yang mengajar pendidikan kesehatan atau menangani UKS (Kemendikbud RI, 2012) . Oleh karena itu, penulis yakin bahwa harus ada inovasi berupa revitalisasi pada UKS di setiap sekolah agar dapat melakukan upaya-upaya positif dalam menjaga kesehatan pelajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pokok yang dibahas dalam karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara merevitalisasi UKS menjadi sarana dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat?
2. Apa keunggulan Program “Gerakan Sehat Bersama UKS” sebagai model revitalisasi UKS di Indonesia?

1.3 Uraian Singkat mengenai Gagasan

Menurut penulis, dalam upaya merevitalisasi UKS agar dapat menjadi sarana pelayan kesehatan dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, UKS harus memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang hal tersebut. Oleh karena itu, penulis mengusulkan gagasan **Gerakan Sehat Bersama UKS** sebagai upaya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa sekolah dasar di Indonesia. Gerakan Sehat Bersama UKS merupakan sebuah program yang terdiri atas empat kegiatan utama yang berfungsi utama sebagai wadah bagi siswa sekolah dasar untuk mempelajari bahaya-bahaya kesehatan yang sedang mengancam generasi muda, sekaligus untuk mempelajari dan menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Empat program utama Gerakan Sehat Bersama UKS yang digagas adalah: (1) peningkatan sanitasi dan higiene di lingkungan sekolah, yang diwujudkan dalam

bentuk penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, dan lingkungan, serta tata cara cuci tangan dengan benar, yang dilanjutkan dengan kerja bakti secara berkala yang dilakukan oleh seluruh siswa sekolah, dengan membersihkan kelas, halaman, toilet, kantin, dan area-area lain di sekitar sekolah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mencuci tangan yang wajib dilakukan seluruh siswa; (2) pengelolaan tanaman obat keluarga di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai sarana mendapatkan obat-obatan alami dan juga untuk memperindah lingkungan sekolah; (3) penyuluhan berkala tentang jajanan sehat dan pengendalian jajanan sehat; dan (4) penyelenggaraan Hari Apresiasi Usaha Kesehatan Sekolah.

Di dalam implementasinya, Gerakan Sehat Bersama UKS melibatkan pelbagai pihak yang meliputi: (1) instansi atau perangkat pemerintah daerah, seperti Dinas Pendidikan, dan Dinas Kesehatan, dan Puskesmas setempat untuk menginstruksikan, mendukung, dan mengevaluasi program ini untuk diimplementasikan di setiap sekolah seluruh Indonesia; (2) guru yang bertindak sebagai agen perubahan (*agent of change*) untuk membimbing pelajar dalam melaksanakan program ini; (3) organisasi, lembaga swadaya masyarakat, dan badan yang bergerak dalam bidang sosial dan kesehatan untuk membantu pelaksanaan program, menyediakan tenaga pelatih kepada guru dalam melaksanakan program, serta untuk menyediakan tenaga-tenaga yang dibutuhkan apabila ingin melaksanakan penyuluhan di sekolah; dan (4) tokoh masyarakat setempat yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui:

1. cara meningkatkan fungsi atau merevitalisasi UKS menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
2. manfaat dari dilakukannya peningkatan fungsi atau revitalisasi UKS.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan akan menjadi referensi bagi pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan Puskesmas, serta setiap sekolah untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan pelajar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

1.6 Metode Penulisan

Karya ilmiah ini disusun dengan metode kajian pustaka yang membahas cara memperbaiki fungsi UKS dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan derajat kesehatan siswa. Jenis data yang digunakan dalam karya tulis ini adalah data sekunder yang didapatkan melalui buku, makalah, jurnal ilmiah, artikel, dan internet. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penulisan yang dihasilkan dijabarkan dalam lima bab, yaitu Bab 1 Pendahuluan, Bab 2 Telaah Pustaka, Bab 3 Deskripsi Produk, Bab 4 Pengujian dan Pembahasan, serta Bab 5 Penutup.